DEWANTECH : Jurnal Teknologi Pendidikan
Vol. 1, No. 1, Agustus 2023, Hal. 30-35
ISSN: XXXX-XXXX, DOI: XX.XXXX/dewantech.xxxx. xx
Open Access:https://journal.awatarapublisher.com/index.php/dewantech

PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ANSAMBEL: MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI ERA DIGITAL

Agung Prabowo[1], Rita Milyartini[2] Yudi Sukmayadi[3]
[1] Pendidikan Seni Musik, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
[2] Pendidikan Seni Musik, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
[3] Pendidikan Seni Musik, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

e-mail: aprabowo553@gmail.com[1], ritamilyartini@gmail.com[2], yudi.sukmayadi@upi.edu[3]

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima 08 Agustus 2023
Direvisi 16 Agustus 2023
Disetujui 19 Agustus 2023

Keywords:
Project-Based Learning
Extracurricular Ensemble
Self-Confidence
Digital Era

ABSTRACT

This study discusses the implementation of Project-Based Learning Model in extracurricular ensemble music activities with the aim to enhance the potential and self-confidence of students in the digital era. The formative research method is utilized as the framework to develop and enhance this project-based learning model. Based on the results of observations and interviews conducted with students participating in extracurricular ensemble music activities, it was found that the implementation of this model successfully creates a conducive learning environment, enabling interactions between students and teachers, and enhancing creativity and self-confidence of the students. The project objectives, such as developing musical skills, understanding basic music theory, discipline, and tolerance, are also achieved through this model. Although the project-based learning model shows positive outcomes, its implementation requires thorough preparation and sustained support to achieve optimal success. In the complex digital era, this learning model provides a strong foundation for students to develop their potential and self-confidence.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Kata Kunci :
Pembelajaran Berbasis Proyek
Ekstrakurikuler Ansambel
Percaya Diri
Era Digital

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik dengan tujuan untuk meningkatkan potensi dan percaya diri siswa di era digital. Metode penelitian formatif digunakan sebagai kerangka untuk mengembangkan dan meningkatkan model pembelajaran berbasis proyek ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, ditemukan bahwa implementasi model ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, memungkinkan interaksi antara siswa dan guru, serta meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Tujuan-tujuan proyek, seperti pengembangan keterampilan bermusik, pemahaman tentang teori musik dasar, kedisiplinan, dan sikap toleransi, juga tercapai melalui model ini. Meskipun model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan hasil yang positif, implementasinya memerlukan persiapan matang dan dukungan berkelanjutan untuk mencapai kesuksesan optimal. Dalam era digital yang kompleks, model pembelajaran ini memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan potensi dan percaya diri mereka.

Corresponding Author:
Agung Prabowo
Pendidikan Seni Musik, Universits Pendidikan Indonesia
Bandung
aprabowo553@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan di era digital telah menghadirkan dinamika baru yang memerlukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan terlibat. Kegiatan ekstrakurikuler telah menjadi komponen penting dalam pendidikan holistik, memfasilitasi eksplorasi dan pengembangan potensi, bakat, dan minat siswa di luar lingkungan kelas tradisional. Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan di era digital mencakup evolusi budaya informasi, perubahan teknologi, dan tuntutan kemampuan kritis serta kreatif yang lebih tinggi. Kepercayaan diri siswa menjadi faktor penentu dalam kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan ini. Menurut Bandura (1994), kepercayaan diri (self-efficacy) mengacu pada keyakinan seseorang akan kemampuannya sendiri untuk mengatasi tugas-tugas tertentu dan mempengaruhi bagaimana seseorang menghadapi tantangan dan usaha yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks ekstrakurikuler ansambel, di mana siswa dapat mengasah keterampilan musik dan mengembangkan aspek sosial, PBL dapat menjadi landasan yang kuat untuk memperkuat kepercayaan diri siswa di era digital yang kompleks.

Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, penelitian oleh Thomas (2000) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar dan lebih merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. PBL memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata, merancang solusi kreatif, dan menghadapi tantangan yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam ansambel musik, ini dapat berarti menghadapi tugas seperti merencanakan dan melaksanakan pertunjukan musik, berkolaborasi dalam pengaturan musik, atau bahkan membuat karya musik digital. Keberhasilan PBL dalam membangun kepercayaan diri siswa didukung oleh penelitian oleh Bandura (1997), yang menekankan pentingnya pengalaman sukses dalam membangun self-efficacy. Dalam konteks pembelajaran ekstrakurikuler ansambel, ketika siswa berhasil menyelesaikan proyek-proyek musik yang kompleks dan menampilkan hasil kerja mereka di era digital yang dapat diakses banyak orang, mereka akan merasakan dampak langsung dari usaha dan kemampuan mereka. Ini dapat memberikan dorongan yang signifikan pada kepercayaan diri mereka.

Dengan demikian, dalam konteks pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel di era digital, penting untuk memahami bagaimana pendekatan ini dapat memengaruhi pengembangan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini akan melihat secara mendalam bagaimana PBL dalam ansambel musik dapat merangsang kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerjasama, dan khususnya, membangun kepercayaan diri siswa di tengah tantangan era digital yang cepat berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan dengan metode penelitian formatif. Menurut Valencia., dkk. (2015) menjelaskan bahwa penelitian formatif adalah proses pembelajaran dalam mengembangkan budaya penelitian pada siswa. Penelitian formatif bertujuan mengembangkan teori dan model pembelajaran berdasarkan kasus-kasus dalam pembelajaran. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek (PBL) dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel mempengaruhi pengembangan kepercayaan diri siswa di era digital. Partisipan dalam penelitian ini akan dipilih dari siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel di SMP Edu Global Cirebon. Proses pemilihan partisipan akan melibatkan analisis yang mempertimbangkan variasi dalam tingkat kemampuan musik, latar belakang budaya, dan pengalaman teknologi.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Desain Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain model pembelajaran berbasis proyek dengan struktur berikut:

1. Mengawali dengan pertanyaan mendasar (essential question)
2. Merancang proyek (design project)
3. Menjadwalkan kegiatan (create schedule)
4. Memantau siswa dan kemajuan proyek (monitoring the students and project progress)
5. Menilai hasil (assess the outcome)
6. Melakukan evaluasi atas pengalaman (evaluate the experience)

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *project based learning*, dan peneliti mengadaptasi tahap-tahapnya sebagai berikut:

1. Pertama, siswa akan mendapatkan bimbingan dari pelatih untuk menentukan proyek yang akan dilakukan oleh ekstrakurikuler ansambel pada acara Gelar Karya Seni (GERKAS).
2. Dalam tahap ini, siswa akan dibimbing oleh pelatih untuk menentukan jadwal latihan, jenis alat musik yang akan dimainkan, serta pembagian peran bagi pemain alat musik.
3. Siswa akan mendapat bimbingan untuk menyepakati jadwal latihan.
4. Siswa akan diberi kesempatan untuk berlatih memainkan alat musik sesuai yang akan mereka mainkan dalam pertunjukan. Latihan akan dilakukan secara kelompok dan diawasi oleh pelatih.
5. Puncaknya adalah pelaksanaan Gelar Karya Seni, di mana penilaian dilakukan oleh pelatih.
6. Setelah itu, pelatih akan melakukan evaluasi terhadap hasil dari Gelar Karya Seni yang telah dilaksanakan.

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek telah dikenal sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman konsep, penerapan praktis, dan pengembangan keterampilan siswa (Johnson, 2015). Model pembelajaran ini berfokus pada penggunaan proyek nyata atau tugas berorientasi pada masalah sebagai alat utama dalam proses belajar. Dalam konteks ekstrakurikuler ansambel musik, penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan pengalaman yang mendalam dalam memahami musik secara holistik melalui kolaborasi dan penerapan langsung. Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam ekstrakurikuler ansambel musik melibatkan beberapa tahapan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pengembangan, praktik, dan penampilan musikal. Tahapan ini dapat mencakup:

1. Pemilihan Proyek Musik: Siswa bersama-sama dengan pembimbing memilih proyek musik yang akan dikerjakan. Proyek ini bisa berupa penampilan musik tertentu, komposisi kolaboratif, atau aransemen ulang lagu.
2. Perencanaan: Siswa merencanakan proyek dengan menentukan tujuan, waktu, peran masing-masing anggota, dan sumber daya yang diperlukan. Proses perencanaan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang struktur musik, harmoni, ritme, dan instrumen yang akan digunakan.
3. Pembagian Tugas: Setiap anggota ansambel diberi tanggung jawab khusus, seperti memainkan instrumen tertentu, mengatur aransemen, atau memimpin latihan vokal. Kolaborasi dan koordinasi menjadi kunci dalam pembagian tugas ini.
4. Praktik Intensif: Siswa terlibat dalam praktik musik yang intensif, di mana mereka belajar untuk bermain bersama, menghormati dinamika musikal, dan mengatasi tantangan teknis. Ini melibatkan kerja tim, pendengaran musik yang cermat, dan disiplin pribadi.
5. Penyempurnaan dan Evaluasi: Setelah latihan intensif, ansambel melakukan penyempurnaan berdasarkan umpan balik internal dan eksternal. Proses evaluasi ini membantu siswa untuk meningkatkan kualitas musikal mereka dan merasa lebih percaya diri.
6. Penampilan Publik: Puncak dari proyek ini adalah penampilan publik di hadapan audiens. Ini memberikan pengalaman nyata dalam bermain musik di depan orang lain, serta membangun keterampilan komunikasi dan ekspresi artistik.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka di luar jam sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai upaya pendidikan yang melampaui materi pelajaran utama dan pelayanan konseling, dengan tujuan mendukung pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualifikasi di sekolah. Penelitian ini melihat bagaimana pembelajaran berbasis proyek dalam ekstrakurikuler ansambel musik dapat berkontribusi dalam meningkatkan percaya diri siswa di era digital.

Proses pembelajaran ansambel musik pada ekstrakurikuler di SMP Edu Global School dilaksanakan secara terjadwal dan berlangsung kondusif. Guru memainkan peran penting dalam mengelola kelas dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif antara siswa dan guru, serta memungkinkan kolaborasi antara sesama siswa. Interaksi ini terjadi pada berbagai tahap, mulai dari penyampaian materi hingga latihan, dan juga dalam pembelajaran kelompok di mana siswa berperan sebagai rekan sebaya dan membantu satu sama lain.



Gambar 1.1. Siswa sedang apresiasi musik melalui video

Proses pembelajaran ansambel musik dalam ekstrakurikuler memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran di dalam kelas. Para siswa melaporkan bahwa pengalaman dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik sangat menyenangkan, terutama karena mereka merasa dekat dengan pelatih dan materi dapat diterima dengan lebih mudah. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang berbeda diperlukan dalam memfasilitasi pembelajaran dalam konteks ekstrakurikuler. Setiap kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk penguasaan keterampilan bermusik, pemahaman teori dasar musik, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan rasa percaya diri. Melalui wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ansambel musik, tujuan-tujuan ini menjadi lebih jelas. Pentingnya percaya diri dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik sejalan dengan pandangan Lauster (1990) tentang aspek-aspek yang terkait dengan kepercayaan diri. Aspek-aspek tersebut meliputi keyakinan akan kemampuan diri, sikap optimis, pandangan objektif, tanggung jawab, dan pemikiran rasional. Kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan penguasaan keterampilan dan interaksi antar siswa dan guru dapat memengaruhi perkembangan aspek-aspek ini.



Gambar 1.2 Penampilan Ekstrakurikuler Ansambel

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik, pelatih memiliki peran sentral dalam membimbing siswa menuju pencapaian tujuan. Pelatih perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan project based learning, di mana siswa terlibat dalam menentukan, merencanakan, dan melaksanakan proyek musik. Proses ini mendorong partisipasi siswa secara aktif, membangun percaya diri, dan memberikan mereka tanggung jawab atas hasil akhir proyek. Tahapan-tahapan dalam pendekatan project based learning, seperti menentukan proyek, berkolaborasi dalam kelompok, dan menghasilkan karya yang dievaluasi, memberikan kontribusi dalam membangun rasa percaya diri siswa.

Pada tahap penentuan proyek, terlihat bahwa kepercayaan diri siswa mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat melalui diskusi singkat yang terjadi saat menonton video ansambel dan ketika siswa-siswa secara saling mendukung dalam mengusulkan ide dan memberikan kontribusi untuk menentukan proyek yang akan dikerjakan. Dengan demikian, pendekatan project based learning membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tugas dan tanggung jawab dalam proyek musik.



Gambar 1.3. Penampilan Gelar Karya Seni

Dalam konteks pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik, percaya diri siswa memainkan peran penting dalam mengoptimalkan proses belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Dalam upaya untuk meningkatkan percaya diri siswa, pendekatan project based learning terbukti efektif dalam merangsang partisipasi aktif, mengembangkan tanggung jawab, dan memberikan pengalaman positif dalam menghadapi tantangan dan kerjasama kelompok. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan percaya diri siswa dalam konteks pembelajaran ekstrakurikuler ansambel musik di era digital.

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan Project Based Learning (PBL) dalam ekstrakurikuler ansambel musik di era digital menjadi penting dalam mengembangkan potensi dan percaya diri siswa di luar jam pelajaran utama. Kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik di luar kelas dapat berkontribusi dalam membangun rasa percaya diri siswa. Melalui langkah-langkah yang terstruktur, seperti perancangan proyek, penjadwalan, pemantauan, penilaian, dan evaluasi, pendekatan ini memfasilitasi pengembangan keterampilan musikal dan peningkatan kepercayaan diri siswa. Interaksi antara kolaborasi musikal dan upaya meningkatkan kepercayaan diri memberikan pendekatan holistik terhadap pengalaman belajar dalam ekstrakurikuler ansambel musik. Kegiatan ini melibatkan berbagai aspek, seperti penguasaan keterampilan bermusik, disiplin, tanggung jawab, dan interaksi sosial yang positif. Pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan ekstrakurikuler ansambel musik memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan siswa, terutama dalam membangun kepercayaan diri. Dengan menerapkan tahap-tahap yang melibatkan perancangan proyek, penjadwalan, pemantauan, penilaian, dan evaluasi, pendidik dapat membantu tidak hanya mengembangkan keterampilan musikal, tetapi juga pertumbuhan holistik siswa.

REFERENSI

Bandura, A. (1994). "Self-efficacy." In V. S. Ramachaudran (Ed.), Encyclopedia of human behavior (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press.

Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York: Freeman.

Burton, J., & Carter, D. (2018). The Impact of Project-based Learning on Collaborative Skills in Ensemble Music. International Journal of Music Education, 36(4), 566-576.

Collins, A., & Kapur, M. (2014). Cognitive Apprenticeship and Educational Practice. Theory Into Practice, 53(2), 121-128.

Hickey, M. (2015). Why and How to Teach Music with Project-based Learning. Rowman & Littlefield.

Johnson, D. (2015). Project-based Learning in Music Education. Music Educators Journal, 102(2), 57-63.

Krajcik, J., & Shin, N. (2014). Project-based Learning. In Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (Eds.), Trends and Issues in Instructional Design and Technology (pp. 66-77). Pearson.

Lauster. (2012). Tes Kepribadian (terjemahan D. H. Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.

National Association for Music Education (NAfME). (2019). The Benefits of Project-based Music Education. Retrieved from https://nafme.org/

Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.

Valencia, J., Macias, J., & Valencia, A. (2015). Formative Research in Higher Education: some reflections. Social and Behavioral Sciences, 940-945.